

Analisis Sistem On Hire dan Off Hire dalam Carter Kapal Tunda PT. Pelindo Marine Service Terhadap Kegiatan Operasional Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan dan Telekomunikasi Cabang Tanjung Perak Surabaya

(System Analysis On Hire and Off Hire in Charter Tugs Boat Againsts the PT. Pelindo Marine Service Vessel Operations Service Division Branch Of Tanjung Perak Surabaya)

Malidya Aries Tanti, Sapit Hidayat

**Jurusan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga, Program Diploma Pelayaran,
Universitas Hangtuah Surabaya**

Abstrak: Dalam dunia pelayaran tidak hanya satu atau dua perusahaan yang terlibat tetapi banyak sekali perusahaan yang saling bekerjasama dengan instansi lain atau perusahaan lain di dalam maupun di luar negeri, oleh karena itu dibutuhkan kerjasama yang saling menguntungkan antara lain usaha tersebut adalah carter kapal tunda yang dilakukan oleh PT. Pelindo Marine Service (*shipowner*) dengan Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan dan Telekomunikasi Cabang Tanjung Perak Surabaya (pencarter) dalam carter kapal tunda yang dilakukan oleh kedua instansi tersebut menggunakan sistem carter yaitu sistem *on hire* yaitu hitungan carter saat kapal dapat digunakan dan *off hire* yaitu hitungan carter saat kapal tidak dapat digunakan. Pada dasarnya sistem ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan harga saat terjadi *off hire*, *off hire* sendiri terjadi disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kerusakan mesin induk dan baling-baling kapal rusak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga sewa carter yang sebelumnya telah ditentukan akan berubah karena adanya *off hire* hal ini dilakukan agar pihak pencarter tidak menderita kerugian selain itu sisa BBM dalam kapal saat terjadi *off hire* juga ikut diperhitungkan hal ini biasa dilakukan oleh bagian operasional pihak pencarter. Semua perhitungan tersebut dilakukan agar mendapatkan kesepakatan harga dan sisa BBM yang sesuai dengan hari dan waktu kapal dapat bekerja (*on hire*). Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah menurut Purwosutjipto H.M.N dalam bukunya “Pengertian Hukum Dagang” yang menjelaskan definisi carter dan macam-macam jenis perjanjian carter selain itu juga memakai teori dari Sudjatmiko F.D.C dalam “Pokok-Pokok Pelayaran Niaga” yang mengembangkan isi bukunya dalam berbagai macam cara menghitung sewa carter dan menjelaskan sistem *on* maupun *off hire*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif selain itu juga wawancara dan observasi langsung kepada pihak PT. Pelindo Marine Service. Hasil dari penelitian ini adalah sistem *on* dan *off hire* sangat tergantung pada kapal yang dapat beroperasi atau tidak karena hal ini sangat berpengaruh kepada harga sewa carter yang berubah dari harga semula yang diakibatkan kapal tidak dapat beroperasi. Bagian operasional pencarter sangat berpengaruh untuk menghitung ulang sewa carter dan melakukan sounding ulang BBM apabila *off hire* terjadi, hal ini dilakukan agar pihak pencarter tidak mengalami kerugian. Peneliti memberi rekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian sistem carter *on* dan *off hire* pada *shipowner* dan pencarter karena dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan hitungan carter kepada pencarter karena hitungan peneliti memakai sistem *off hire* yang sering dipakai oleh pihak pencarter.

Kata kunci: sistem *on hire* dan *off hire* dalam carter kapal tunda

Abstract: In a world cruise is not just one or two companies involved but a lot of companies working together with other agencies or other companies inside and outside the country, therefore dibutuhkan mutually beneficial cooperation, among others, are chartered tugs conducted by PT. Pelindo Marine Service (*shipowner*) with the Division of Ship Agency Assist and Telecommunications Branch of Tanjung Perak Surabaya (*charterer*) in chartered tugs made by both these agencies using the system charter, namely the system *on hire* is a matter of the charter while the ship can be used *on* and *off hire* that count time charter vessels can not be used. Basically the system is carried out to determine the price difference when going *off hire*, hire yourself going *off* caused by several factors such as damage to aircraft engines and propellers damaged. The purpose of this study was to determine the price of the rent charter that has previously been determined to be changing due to *off hire* it done so that the charterer does not have a loss in addition to the remainder of the fuel in the ship when going *off hire* are also taken into account it is usually done by operational division side charterer. All calculations are done in order to find a price

agreement and the remaining fuel in accordance with the day and time of the vessel can work (on hire). The theory used in this research is by Purwosutjipto HMN in his book "Understanding Trade Law" which describes the definition of charter and various types of agreements charter while also using the theory of Sudjatmiko FDC in "Fundamentals of Sailing Commerce" who develop the content of the book in various kind of way of calculating the rent charter and explain the system on and off hire. The method used in this study is a qualitative addition to the interviews and direct observation to the PT. Pelindo Marine Service. Results from this study is the system on and off hire highly dependent on ships that can operate or not because it will affect the rental price charter has changed from the original price caused the ship can not operate. The operational part of charterer very influential to recalculate the rent charter and do a re-fuel sounding when off hire occur, it is done so that the charterer does not lose. Researchers recommended to further research in order to develop a research system on and off hire charter on the shipowner and charterer because in this study the researchers focus count the demise charter as a matter of off hire researchers used a system that is often used by the charterer.

Keywords: *system on hire and off hire in charter tugs boat*

Alamat korespondensi:

Malidya Aries Tanti, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: jurnal_pdp@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Carter adalah salah satu hal yang menarik untuk kita teliti maupun kita pelajari, hal yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang beranggapan carter adalah sewa menyewa sesuatu dari seseorang ke orang lain misalnya saja yang pasti sering dilakukan adalah carter mobil dan motor tapi bagaimana jika yang di carter adalah kapal, dalam dunia pelayaran carter kapal bukan lagi hal yang tabuh bagi para pekerja di pelabuhan maupun pekerja yang berada di atas kapal yang biasanya dikenal dengan nama Anak Buah Kapal (ABK). Carter sering dilakukan untuk keperluan perusahaan pelayaran maupun instansi lain yang berada di pelabuhan saat membutuhkan kapal tambahan maupun di karenakan kapal yang ada di perusahaan mengalami kerusakan sehingga perusahaan maupun instansi lain membutuhkan kapal tambahan dan biasanya kapal juga akan di carter apabila muatan yang ada memerlukan kapal dengan draft dan GRT yang lebih besar.

PT. Pelindo Marine Service memiliki jenis kapal yang di charterkan antara lain kapal tunda (tug boat), kapal

kepil, kapal pandu dari semua kapal tersebut memiliki kecepatan dan kekuatan yang berbeda-beda selain itu PT. Pelindo Marine Service melayani pembersihan space docking dan repowering (penggantian mesin lama menjadi baru semisal 400 x 2 diganti menjadi 1000 x 2). Beberapa armada yang beroperasi dibawah PT.Pelindo Marine Service untuk dicharterkan antara lain: Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya, PT.Multi Jaya Sejahtera, Waruna Nusantara, Prima Karya Mandiri, Batuah Abadi Line (BAL), Ocean Buana.

Pada carter kapal tunda milik PT. Pelindo Marine Service pihak yang menjadi pencarter dapat melakukan substitusi atau pergantian kapal jika diinginkan, hal ini guna untuk menawarkan kepada pencharter apabila kapal tidak sesuai keinginan maupun kapal harus diberhentikan melakukan aktifitas tunda karena pencharter tidak puas dengan layanan kapal tunda tersebut, dalam hal ini masing-masing pihak tidak ada yang dirugikan karena pencharter tetap membayar full sewa perbulan dan bahan bakar akan dipindahkan ke kapal yang di substitusi

tersebut saat pencharter melakukan substitusi kapal maka *trial* dan *sonding* akan dilakukan kembali, *sonding* dan *trial* itu sendiri dalam dunia charter tidak hanya dilakukan satu kali tetapi 2 hingga 4 kali agar pencharter benar-benar yakin untuk melakukan kontrak carter dengan biaya yang sudah ditentukan sesuai *house power* mesin kapal itu sendiri.

On dan *Off hire* sendiri sering terjadi apabila kapal tidak dapat digunakan dalam hal ini yang paling berpengaruh untuk menangani adalah bagian operasional atau kegiatan operasional di Divisi Pelayanan Kapal karena harga sewa carter dari harga sebelumnya akan berubah dikarenakan *off hire* tersebut terjadi, dalam hal ini pada bagian operasional akan menghitung ulang harga sewa carter dengan hari *off hire* yang terjadi lalu mengadakan *surveyoff hire* untuk melihat apakah bahan bakar sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan oleh tim operasional tersebut disinilah akan muncul harga sewa carter sebenarnya yang harus dikembalikan oleh PT. Pelindo Marine Service tetapi apabila kapal yang dicarter tidak mengalami *off hire* dan terus menjalankan *on hire* maka tidak ada pihak yang merugi karena kapal akan terus bekerja dan menggunakan bahan bakar dengan seksama tetapi apabila *on hire* berjalan dan kapal tidak memiliki kegiatan menunda atau tidak ada muatan apabila kapal kargo maka pencarterlah yang merugi karena bahan bakar akan tetap terkuras meskipun kapal berhenti di dermaga karena kapal tidak pernah mematikan mesin pembantunya (*auxillary engine*) saat bersandar.

Keadaan *off hire* dapat diartikan bilamana kapal tidak dapat menjalankan tugas atau tidak dapat melayani seperti

dalam ketentuan yang telah tertuang dalam perjanjian carter, beberapa keadaan yang dapat menyebabkan *off hire* antara lain dapat berupa mesin atau baling-baling kapal mengalami kerusakan, mesin Derek atau pitu-pintu palka yang dibuka dan ditutup dengan mesin mengalami kerusakan, anak buah kapal mogok kerja, kerusakan lain didalam kapal maupun diatas geladak yang mengakibatkan kapal tidak dapat memberikan jasa kepada pencharter pada saat dibutuhkan, kapal ditahan oleh penguasa setempat dan kesalahan bukan terletak pada pencarter tetapi pada pemilik kapal atau nahkoda.

On hire berarti sewa carter ada atau diperhitungkan walaupun kapal menganggur sedangkan *off hire* berarti sewa carter tidak atau tidak diperhitungkan selama suatu jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh hal-hal tertentu, selama jangka waktu pencharter tidak dikenakan biaya. PT. Pelindo Marine Service sendiri mempunyai beberapa kapal yang dicarterkan antara lain kapal tunda, kepil, dan pandu. Dari semua kapal tersebut mempunyai *Horse Power* yang berbeda-beda. Saat kapal dari PT. Pelindo Marine Service yang disewa secara time charter saat kapal tersebut dipergunakan tetapi tiba-tiba mengalami kerusakan mesin maupun kerusakan yang lain dari dalam kapal tersebut maka harga sewa kapal akan berbeda dari perjanjian semula.

PT. Pelindo Marine Service mencarterkan kapalnya dengan jenis *time charter* banyak aturan yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut kepada pencarternya antara lain bagaimana aturan sistem *on* dan *off hire* yang digunakan saat kapal mengalami kerusakan atau sedang *docking* agar masing-masing pihak tidak melakukan kecurangan dan dapat dikendalikan

dengan hitungan yang benar karena menyangkut bahan bakar dan harga sewa charter. Kecurangan itu sendiri dapat dilakukan oleh pihak owner yang melaporkan sisa bahan bakar yang kurang dari perhitungan inilah kekurangan dari jenis time charter dikarenakan awak kapal yang sudah dipersiapkan owner itu sendiri bukan dari pihak pencarter dan pada saat kapal terjadi *off hire* yang mengurus perbaikan adalah owner bukan pencarter selain itu air tawar yang pada saat on hire digunakan lalu apabila kapal mengalami *off hire* jumlah sisa air tawar itu juga harus dikembalikan karena dalam perjanjian sewa carter dengan sistem off hire ini air tawar dan bahan bakar adalah hak dari pencarter, saat kapal dari pencarter mengalami kerusakan atau docking lalu *off hire* terjadi pada saat sewa kapal masih berjalan atau berlanjut maka dalam hal ini owner bertanggung jawab sepenuhnya suatu contoh apabila pencarter telah mengisi bahan bakar sejumlah 17.000 liter dan kapal mengalami *off hire* ditengah kontrak carter maka apabila sisa bahan bakar masih terdapat 8.000 liter maka pihak pemilik kapal dan awak kapal yang berada diatas kapal tersebut harus mengembalikan sisanya kepada pihak pencarter begitu juga dengan air tawar harus dikembalikan sesuai perhitungan saat on dan off hire terjadi.

Pada kapal tunda memiliki dua tangki bahan bakar yaitu tangki kanan dan tangki kiri masing-masing tangki mempunyai kapasitas pengisian bahan bakar yang berbeda antara 17.000 liter-20.000 liter begitupula pada tangki air tawar berkapasitas 5.000-10.000 liter, sisa dari keduanya inilah yang akan berpengaruh pada harga sewa charter yang sudah disepakati pada awal bulan apabila tiba-tiba kapal yang d charter

mengalami *off hire* pada saat yang tidak dapat diperhitungkan.

Dalam hal inilah perhitungan *on hire* dan *off hire* sangat berguna untuk mengetahui jumlah sebenarnya, apabila pihak pencharter telah menyonding (*sonding*) ke dalam tangki bahan bakar ke dalam kapal yang d charternya dan perhitungannya tidak sesuai dengan sisa bahan bakar maupun air tawar yang berada didalam kapal pihak pemilik kapal berarti berutang kepada pihak pencarter dan tidak bisa dibiarkan begitu saja pihak pemilik kapal harus mengganti bahan bakar dan air tawar sesuai jumlah *sonding* yang dihitung oleh pihak pencarter, pencharterpun dapat mengalami kerugian disaat kapal yang sudah diisi *full* bahan bakar lalu kapal mengalami kerusakan(*docking*) dalam arti berarti *off hire* tetapi kapal tersebut tetap menggunakan mesin bantunya (*auxilarry engine*) sehingga bahan bakar tetap berkurang dan ini menjadi suatu hal yang merugikan sekali bagi pihak pencharter. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS SISTEM *ON HIRE* DAN *OFF HIRE* DALAM CARTER KAPAL TUNDA PT. PELINDO MARINE SERVICE TERHADAP KEGIATAN OPERASIONAL DIVISI PELAYANAN KAPAL DINAS PEMANDUAN DAN TELEKOMUNIKASI CABANG TANJUNG PERAK SURABAYA”

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis sistem on hire dan off hire dalam carter kapal tunda PT. Pelindo Marine Service?
2. Bagaimana Kegiatan Operasional Divisi Pelayanan Kapal Dinas

Pemanduan dan Telekomunikasi Cabang Tanjung Perak Surabaya?

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan, dalam maka tujuan yang akan dicapai penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui analisis sistem on hire dan off hire dalam carter kapal tunda PT. Pelindo Marine Service.
2. Ingin mengetahui Kegiatan Operasional Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan dan Telekomunikasi Cabang Tanjung Perak Surabaya.
- 3.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Menurut Sugiyono (2010: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Permasalahan yang timbul dalam laporan penelitian ini, berdasarkan pengamatan serta keterlibatan langsung peneliti ketika melaksanakan penelitian selama tiga (3) bulan di PT. Pelindo Marine Service Surabaya. Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah usaha PT. Pelindo Marine Service tepatnya di area kantor,

docking kapal dan pemanduan PT. Pelindo Marine Service dan Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya Jl. Prapat Kurung Utara no.58, untuk mendapatkan gambaran dan data-data peneliti melihat dan mengamati secara langsung kegiatan di kantor operasional dan penanganan kegiatan di lapangan sebagai tempat sonding dan trial kapal area kolam pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Definisi Variabel

Menurut Moh. Nazir (2005:126) Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010) Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah bahwa dari sub judul tersebut diatas merupakan salah satu yang dapat secara aktif mempengaruhi. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah "Analisis Sistem On Hire dan Off Hire", pengertian dari analisis sistem on hire dan off hire sendiri adalah *On Hire* berarti sewa carter ada atau diperhitungkan walaupun kapal menganggur.

Off Hire berarti sewa carter tidak ada atau tidak diperhitungkan selama suatu jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh hal-hal tertentu, selama jangka waktu mana pencarter tidak dikenakan

sewa carter. Dari pengertian tersebut maka dapat mempengaruhi beberapa faktor antara lain:

- a. Sisa BBM
- b. Jumlah hari *on* dan *off hire* dalam harga sewa carter

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Dalam judul laporan penelitian ini terdapat variabel terikat yaitu “Kegiatan Oprasional Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan Cabang Tanjung Perak Surabaya” yang merupakan variabel terikat definisi dari kegiatan operasional adalah definisi kegiatan operasional terdiri dari pengelolaan fungsi organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa, adanya sistem transformasi yang menghasilkan barang dan jasa, serta adanya pengambilan keputusan sebagai elemen penting dari manajemen operasional pelayanan kapal.

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang kegiatan operasional yang dilakukan di Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya yang sekaligus menjadi pencarter kapal tunda PT. Pelindo Marine Service, kegiatan operasional disini dijelaskan bahwa bagian operasional berwenang untuk memperhitungkan kembali harga sewa carter kapal saat kapal mengalami *off hire* dan berwenang melakukan *trial* saat kapal pertama kali disewa lalu *sounding* bahan bakar saat kapal akan *on hire* maupun terjadi *off hire* ditengah kontrak carter.

Kegiatan Oprasional Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan Cabang Tanjung Perak Surabaya dapat dipengaruhi banyak faktor, antara lain:

- a. Optimalisasi harga sewa kapal
- b. Perhitungan waktu yang mempengaruhi hari sewa

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi data dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan perjanjian carter yang dilakukan oleh PT. Pelindo Marine Service antara lain bagaimana saat pihak pencarter atau Divisi Pelayanan Kapal datang untuk mengadakan *sounding* dan *trial* saat akan melakukan kontrak carter pada tahun 2016.

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah proses perjanjian kontrak carter antara Divisi Pelayanan Kapal dan Telekomunikasi dengan PT. Pelindo Marine Service pada bulan Februari-Maret 2016.

Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data yaitu sumber dimana data ini diperoleh. Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini, data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyeknya atau data yang belum jadi. Atau data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan langsung dari individu – individu yang diselidiki. (Lexy J Moleong, 2011:23)

Data sekunder adalah merupakan sumber data yang tidak

dibatasi ruang dan waktu (James A Black Dan Dean J, 1999). Artinya jenis informasi atau data sudah tersedia, sehingga peneliti tinggal mengambil, mengumpulkan, dan mengelompokkan data walaupun peneliti tidak mempunyai control terhadap data yang telah diperoleh orang lain. Dalam penelitian ini penulis mengambil data sekunder dari buku Pokok-Pokok Pelayaran Niaga, halaman web tentang carter kapal dan perjanjian muatan angkutan laut, dan sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Di dalam memilih data harus diperhatikan tentang kesesuaiannya dengan jenis data. Dan dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan interview.

a. Metode Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2010 : 104).

1. Observasi terstruktur

Observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah teruji validitas dan realibilitasnya.

2. Obsevasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam

melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Adapun data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti di metode penelitian ini adalah :

1. Perjanjian carter dengan Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan dan Telekomunikasi Cabang Tanjung Perak Surabaya.
2. Data harga sewa carter masing-masing kapal sesuai dengan house power dan dokumen *on hire* maupun *off hire*.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang didasarkan atas data yang ada, ataupun berdasarkan atas arsip – arsip yang ada di tempat penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:234), metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh :

1. Gambaran umum dan struktur perusahaan PT. Pelindo Marine Service
2. Dokumen harga sewa carter pada kapal tunda PT. Pelindo Marine Service
3. Dokumen *On Hire* dan *Off Hire*

Metode dokumentasi secara luas adalah segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Jadi data dapat diambil melalui metode yang digunakan dalam

penelitian dan berbagai catatan tentang peristiwa masalampau dalam bentuk dokumen.

c. Metode Interview

Metode interview dikenal dengan teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin artinya dalam melakukan interview, peneliti akan membawa pedoman yang berisi tentang hal – hal yang akan ditanyakan hingga wawancara tersebut tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang diinginkan oleh peneliti bisa diperoleh. (Arikunto Suharsimi, 2002:145)

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti sehingga peneliti melakukan wawancara dengan bagian kasubdiv PT. Pelindo Marine Service agar dapat menjelaskan tentang bagaimana analisis sistem on hire dan off hire dalam carter kapal tunda yang berjalan di PT. Pelindo Marine Service lalu faktor apa saja yang mempengaruhi on hire dan off hire kapal tunda PT. Pelindo Marine Service dan perhitungan kembali harga sewa carter dengan Divisi Pelayanan Kapal Dinas Pemanduan dan Telekomunikasi Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Analisis Data

Menurut Ardhana (dalam Lexy J. Moleong 2011: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses

mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis untuk mengetahui perhitungan hari on hire dan off hire kapal tunda PT. Pelindo Marine Service sesuai dengan hari off hire berlangsung.
2. Analisis untuk mengetahui sisa BBM sesuai dengan sounding yang dilakukan oleh operasional Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya.
3. Analisis untuk mengetahui harga sewa carter sesungguhnya sesuai dengan perhitungan waktu on hire dan off hire yang dilakukan oleh Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo Marine Service untuk mengumpulkan data secara konkrit dan obyektif, kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

Perkembangan PT. Pelindo Marine Service

PT Pelindo Marine Service didirikan berdasarkan Akta Notaris Stephanus R. Agus Purwanto, SH Nomor: 08 tanggal 31 Desember 2011 dan efektif berkegiatan sebagai entitas perusahaannya sejak tanggal 1 Januari 2012. Selain itu PT. PMS sendiri memperbanyak usaha jasa di bidang galangan kapal dan sewa menyewa kapal untuk beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan PT. PMS antara

perusahaan PT. Multi Jaya Sejahtera, Waruna Nusantara, Batuh Abadi Line, Ocean Buana dan Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya.

Letak Geografis PT. Pelindo Marine Service

PT. Pelindo Marine Service berada di Jalan Prapat Kurung Utara No. 58 Perak Utara Pabean Cantian Surabaya Jawa Timur.

Dengan Letak Geografis sebagai Berikut:

Sebelah Utara : Dermaga Jamrud Tanjung Perak Surabaya.

Sebelah Barat : Bank Mandiri KCP Pelabuhan Surabaya.

Sebelah Timur : PT. Dumas Tanjung Perak Surabaya.

Sebelah Selatan : Perumahan Pelindo III Surabaya.

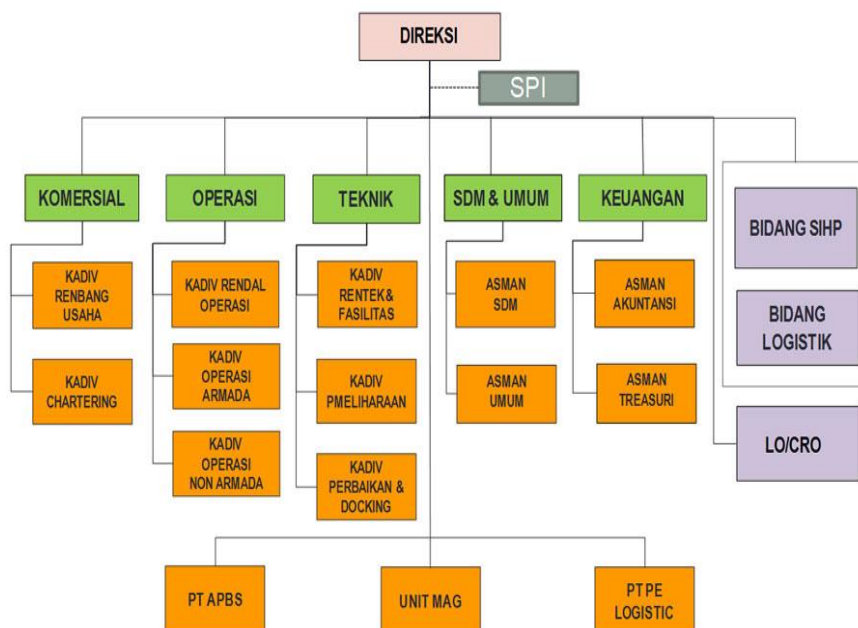
Struktur Organisasi PT. Pelindo Marine Service

Struktur organisasi PT. Pelindo Marine Service dapat dilihat pada Gambar 1.

Bidang Usaha dan Fasilitas PT. Pelindo Marine Service

Bidang Usaha PT Pelindo Marine Service antara lain :

- Penyediaan jasa angkutan di perairan.
- Penyediaan fasilitas atau pelayanan jasa pemanduan dan / atau jasa penundaan kapal.
- Penyediaan fasilitas atau pelayanan jasa mendorong dan / atau menarik kapal.
- Penyediaan fasilitas atau pelayanan jasa berbagai jenis kapal dan tongkang untuk kegiatan spesifik.
- Penyediaan fasilitas atau pelayanan jasa galangan untuk pemeliharaan atau perbaikan kapal.
- Penyediaan fasilitas atau pelayanan pemenuhan kebutuhan logistik kapal atau perbaikan kapal.



Gambar 1. Struktur Organisasi

- g) Penyediaan kru kapal.
- h) Penyediaan fasilitas atau pelayanan lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian kapal.

Selain itu terdapat usaha lain di luar bisnis utama, antara lain :

- a) Penyediaan fasilitas atau pelayanan wisata bahari di sekitar Surabaya.
- b) Penyediaan dan pengelolaan jasa konsultasi, surveyor, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen operasi perkapalan.
- c) Penyediaan peralatan atau perawatan peralatan di bidang perkapalan.
- d) Jasa penyelamatan dan penyelaman (salvage).

Sistem On Hire dan Off Hire

Dalam perjanjian carter di PT. Pelindo Marine Service dan Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya bersepakat untuk menggunakan aturan sistem on hire dan off hire dalam sisi aturan carter sistem ini akan menitik beratkan pada perubahan harga sewa kapal yang semula ada di perjanjian hal ini dapat terjadi karena on hire dan off hire itu terjadi, yang paling mempengaruhi adalah terjadinya off hire itu sendiri karena dimulai hitungan perbedaan sewa carter dari pertama kali off hire terjadi yaitu setelah 72jam terjadi yang telah menjadi kesepakatan kedua belah pihak.

Pada teori dalam buku yang berjudul Carter Kapal karangan Radiks Purba dan dalam teori saat di bangku kuliah menyebutkan hitungan off hire terjadi setelah 24jam kapal tidak dapat beroperasi disini terjadi perbedaan waku

tidak menjadi masalah karena perjanjian itu sudah disepakati kedua belah pihak.

Faktor-faktor yang Menimbulkan Terjadinya Off Hire

- a) Mesin kapal atau baling-baling mengalami kerusakan.
- b) Mesin Derek mengalami kerusakan atau pintu-pintu palka yang dibuka dan ditutup dengan mesin macet.
- c) Kerusakan lain dalam kapal maupun diatas geladak (dek) yang mengakibatkan kapal tidak dapat memberikan jasanya kepada pencarter pada saat dibutuhkan.
- d) Anak Buah Kapal mogok kerja.
- e) Kapal ditahan oleh penguasa pelabuhan setempat dan kesalahan bukan terletak pada pencarter tetapi pada pemilik kapal atau nahkoda.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi On dan Off Hire

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti didampingi oleh Kasubdiv Operasional Kapal PT. Peindo Marine Service dan Asman Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya, penelitian ini dilakukan mulai pukul 07.30-17.00 selama tiga bulan banyak pengalaman dan ilmu yang didapat selama melakukan penelitian ini. Peneliti mengikuti aktifitas pegawai PT. Pelindo Marine Service dalam melakukan perjanjian carter dengan Divisi Pelayanan Kapal, melakukan crewing untuk ABK (anak buah kapal) yang juga melengkapi kapal yang dicarter.

Peneliti juga mengikuti aktivitas kegiatan operasional Divisi Pelayanan Kapal saat melakukan sounding bahan bakar kapal, trial kapal yang akan dicarter dan menghitung sewa kapal saat off hire. Peneliti juga mempelajari kendala-kendala yang timbul pada saat kegiatan carter berlangsung pada sisa BBM yang ada dalam kapal saat off hire dan perhitungan ulang harga sewa kapal yang didasari pada hari on hire maupun

off hire. Peneliti juga mempelajari bagaimana penanganan pada saat kendala itu muncul.

a) Sisa BBM Dalam Kapal

Adanya sisa BBM dalam kapal adalah salah satu yang menjadi akibat dari off hire karena pada saat kapal disewa oleh pihak pencarter yaitu Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya mesin kapal akan tetap berjalan meskipun kapal tidak melakukan operasi atau tidak dalam pekerjaan semestinya untuk melayani jasa tunda di pelabuhan, kapal tersebut hanya bersandar di dermaga namun BBM akan tetap terkuras sehingga pihak pencarterpun mengalami kerugian. Kerugian tersebut dikarenakan auxiliary engine tetap bekerja, sisa BBM sendiri akan terjadi dimana hari off hire tersebut terjadi. Dari kerugian tersebut maka pihak pencarter akan mengadakan sounding ulang BBM.

b) Jumlah Hari *On* dan *Off Hire* Dalam Harga Sewa Carter

Hari dalam on dan off hire adalah salah satu yang diperhitungkan karena mulai dari hari pertama off hire dapat dihitung harga sewa carter kapal yang berbeda dari semula. Harga sewa carter berubah dari semula karena kapal tidak beroperasi sehingga kapal tidak dapat melayani kebutuhan pencarter, kapal yang mengalami off hire tersebut wajib dihitung ulang harga sewa carter agar pihak pencarter tidak mengalami kerugian. Jumlah hari on hire dan off hire sangat diperhitungkan karena disinilah yang nantinya sebagai dasar mengetahui harga sewa carter yang sebenarnya, apabila off hire terjadi selama 3 hari maka akan berbeda dengan off hire yang berlangsung selama 1 minggu begitu pula seterusnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Operasional Divisi Pelayanan Kapal Sebagai Pencarter

Dalam perjanjian carter tidak hanya satu pihak tetapi harus terjadi antara dua belah pihak ataupun lebih karena harus ada pihak shipowner dan pihak pencarter, dalam penelitian ini pihak shipowner adalah PT. Pelindo Marine Service dan pihak pencarter adalah Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya pada kasus terjadinya on dan off hire pihak pencarter juga berperan penting karena harus melakukan beberapa perhitungan kembali harga carter berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan operasional Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya:

a) Optimalisasi Harga Sewa Kapal

Perhitungan harga akan sangat penting untuk pihak pencarter karena kegiatan sewa kapal terhambat adanya off hire yang terjadi pada kapal yang disewa sehingga kapal tidak dapat melakukan tugas atau pekerjaan dengan maksimal, perhitungan ini didasari pada waktu dan hari kapal on hire maupun off hire.

b) Sounding ulang BBM

Hal ini dilakukan agar BBM yang ada dalam kapal sesuai dengan jurnal mesin yang ada dalam kapal dan sesuai pemakaian semestinya saat kapal mengalami off hire.

Dampak Terjadinya On Hire dan Off Hire Pada Perjanjian Carter

Terjadinya on dan off hire mempunyai dampak yang cukup signifikan pada kesepakatan carter kapal terutama dampak dari off hire, berikut peneliti akan membahas dampak yang terjadi antara lain:

a) Perbedaan Harga Sewa Carter Saat Off Hire

Perbedaan harga ini dikarenakan kapal tidak dapat menjalankan tugas

untuk kegiatan yang telah dibuat oleh pihak pencarter yang berarti Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya, kapal tersebut sama sekali tidak beroperasi apabila off hire terjadi sehingga pihak pencarter akan mengalami kerugian dari segi biaya karena kapal tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi pihak pencarter. Sehingga dalam kesepakatan PT. Pelindo Marine Service sebagai pihak shipowner dan Divisi Pelayanan Kapal sebagai pihak pencarter akan dihitung kembali sewa carter menurut hari off hire yang terjadi. Disinilah perbedaan harga akan muncul dan harga akan signifikan berbeda dari harga semula sewa carter berlangsung.

b) Kerugian BBM Saat Off Hire

Kerugian BBM saat off hire adalah hal yang sering terjadi karena pada saat itu kapal akan tetap memakai bahan bakar meskipun kapal tidak beroperasi, kapal hanya sandar di dermaga tetapi mesin bantu kapal akan tetap berjalan dan itu menguras bahan bakar sehingga pihak pencarter akan mengalami kerugian namun hal itu telah menjadi resiko bagi pihak pencarter karena meskipun kapal off hire pemakain bahan bakar akan tetap ditulis dalam jurnal harian mesin kapal tetapi pihak ABK (anak buah kapal) terkadang berperilaku nakal sehingga bahan bakar yang ditulis dalam jurnal tidak sesuai dengan ukuran bahan bakar yang ada dalam tangki kapal. Didasari pada hal tersebut maka pihak pihak shipowner yaitu PT. Pelindo Marine Service yang bertanggungjawab untuk mengganti bahan bakar yang kurang kepada pencarter.

Dari penjelasan dampak terjadinya on dan off hire mempengaruhi beberapa pihak yang harus bertanggung jawab karena angka carter dalam perjanjian carter biasanya tidaklah sedikit, beberapa pihak yang

bertanggung jawab adalah dari pihak shipowner yaitu kadir operasi armada dan dari pihak pencarter yaitu bagian operasional divisi pelayanan kapal kedua belah pihak ini harus saling berkomunikasi dan melihat atau melakukan langsung perhitungan ulang sewa dan sounding ulang BBM agar masing-masing pihak tidak saling merugikan.

Langkah-langkah Untuk Menghadapi On dan Off Hire Dalam Carter

Dalam On hire dan Off Hire di perjanjian carter antara PT. Pelindo Marine Service (shipowner) dan Divisi Pelayanan Kapal(pencarter) maka dapat diberlakukan hal-hal sebagai berikut:

a) Perhitungan ulang harga sewa carter

Perhitungan ulang ini memakai rumus sistem on hire dan off hire agar mendapatkan harga yang sesuai, dalam perjanjian carter dari kedua belah pihak yang berwenang menghitung ulang harga sewa carter adalah dari pihak pencarter, cara hitungan harga sewa carter saat off hire adalah sebagai berikut:

Contoh 1. Apabila KT. Anoman IV dicarter dengan harga Rp.460.783.333 dan dibayar tiap tanggal 10 awal bulan tiap jam 08.00. Lalu di bulan April ini kapal tersebut dicarter dan terjadi off hire pada tanggal 18 April pukul 14.00 dan berakhir pada 22 April pukul 08.00, maka berapakah harga sewa carter yang harus dikembalikan oleh pihak shipowner dan berapa harga sebenarnya sewa carter tersebut?

Off Hire = 18/04 (14.00) sampai dengan 22/04 (08.00)

= 3 hari 18 jam

= $3 \frac{18}{24} = 3 \frac{3}{4} = 3,75$

$3,75/30 \times 460.783.333 = 57.597.916$
(harga yang harus dikembalikan)

$460.783.333 - 57.597.916 = \text{Rp. } 403.185.417$

Berarti harga sewa yang harus dibayar oleh pencarter adalah sebesar Rp. 403.185.417.

Contoh 2. Apabila KT. Bima 324 dicarter dengan harga Rp.678.661.000 dan dibayar tiap tanggal 10 awal bulan tiap jam 08.00. Lalu di bulan April ini kapal tersebut dicarter dan terjadi off hire pada tanggal 18 Juni pukul 08.00 dan berakhir pada 22 Juni pukul 14.00, maka berapakah harga sewa carter yang harus dikembalikan oleh pihak shipowner dan berapa harga sebenarnya sewa carter tersebut?

Off Hire = 18/06 (08.00) sampai dengan 22/06 (14.00)

= 3 hari 18 jam

= $3 \frac{18}{24} = 3 \frac{3}{4} = 3,75$

$3,75/30 \times 678.661.000 = 84.832.625$
(harga yang harus dikembalikan)

$678.661.000 - 84.832.625 = \text{Rp. } 593.828.375$

Berarti harga sewa yang harus dibayar oleh pencarter adalah sebesar Rp. 593.828.375.

b) Sounding ulang BBM

Sounding ulang bahan bakar ini dilakukan oleh pihak pencarter untuk melihat berapa sisa bahan bakar dikapal saat terjadi off hire karena pengisian bakar adalah tugas dan kewajiban dari pencarter maka dalam hal ini pencarter akan sangat memperhitungkan bahan bakar yang tersisa dalam kapal yang disewa. Pihak pencarter akan melihat buku harian mesin berapa sisa bahan

bakar yang ditulis dan pihak pencarter akan melakukan sounding dengan cara memasukkan alat penghitung bahan bakar secara manual yang berbentuk tali dari besi bernomor dengan ujung tembaga dan diberi pewarna pada tali tersebut untuk melihat sampai titik berapa bahan bakar tersebut menunjukkan nomor atau nilai yang sebenarnya. Lalu pihak pencarter mencocokkan jumlah bahan bakar yang di sounding dan bahan bakar yang ada dalam jurnal, apabila bahan bakar kurang maka pihak pencarter akan melapor kepada pihak shipowner sehingga pihak shipowner akan mengganti sisa BBM yang kurang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis sistem *on hire* dan *off hire* dalam carter kapal tunda PT. Pelindo Marine Service terhadap kegiatan operasional Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis sistem *on hire* dan *off hire* sangat tergantung pada kondisi kapal tunda yang sedang tidak melakukan operasi atau kegiatan yang sudah dijadwalkan, sehingga terjadi off hire yang akan dihitung dari hari pertama off hire itu terjadi atau dalam penelitian di PT. Pelindo Marine Service dihitung setelah 72 jam (3 hari) hal ini akan sangat berpengaruh kepada harga sewa carter yang berubah dari harga semula diakibatkan kapal yang memang tidak beroperasi.
2. Kegiatan Operasional pada Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya berupa kegiatan untuk

menghitung harga sewa carter pada kapal tunda yang berubah karena pengaruh dari off hire, selain itu pihak operasional juga melakukan sounding ulang BBM untuk mengetahui sisa BBM yang berada di atas kapal saat off hire terjadi. Hal ini dilakukan agar pihak pencarter yaitu Divisi Pelayanan Kapal tidak mengalami kerugian.

Saran

Adapun saran-saran yang akan diberikan oleh peneliti menurut permasalahan yang terjadi di PT. Pelindo Marine Service maupun Divisi Pelayanan Kapal Cabang Tanjung Perak Surabaya:

1. Sistem On Hire dan Off Hire harusnya akan lebih efektif apabila pihak pencarter maupun shipowner lebih percaya akan satu sama lain sehingga masing-masing pihak tidak akan merasadirugikan. Hitungan hari dalam off hire haruslah tepat agar harga tidak melenceng jauh, selain itu kesiapan kapal dalam operasi harus ditata sebaik mungkin agar kapal tidak tiba-tiba mengalami off hire.
2. Kualitas SDM yang kompeten dapat membantu meningkatkan kinerja bagian operasional kapal. Karena pada bagian ini tim operasional harus menghitung ulang harga sewa carter dan menyounding BBM sisa off hire pada kapal yang tidak dapat beroperasi. Perhitungan harga sewa carter harus dilakukan teliti agar tidak menjadi kerugian bagi pihak pencarter, begitu pula saat sounding BBM harus cermat untuk mengerti sisa BBM sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Black, A James dan Dean J. (1999). *Metode dan Masalah Penelitian*

Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Fatoni Abdurrahmat. (2006). *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

F.D.C Sudjarmiko. (1995). *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Jakarta: Bharata Karya.

Schoeder, Roger G. (2000). *Operations Management Contempory Concept and Cases*. Boston: International Edition Mc. Graw-Hill Companies.

Haverty., Don, Robert Bruce Bowin. (1996). *Human Resources Management: An Experimental Approach*. International Edition. New Jersey: Prentice-Hall International.

H.M.N Purwosutjipto. (2000). *Pengertian Hukum Dagang*. Jakarta: Djambatan.

Jogiyanto, H. M. (1999). *Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.

Lexy J. Moleong. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mayangsari Prisca. (2013). *Tanggung Jawab Para Pihak Dalam Perjanjian Kapal Laut Pada Perusahaan Pelayaran Nasional PT. Kalla Lines*. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/32366921/kumpulan-penelitian>, 15 April 2016

Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Riduwan. (2010). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rosita Ida. (2011). Perjanjian Carter Dalam KUHD. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/32366923/kumpulan-penelitian>, 15 April 2016
- Solaena Eggi. (2011). Charter Party. Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/42366921/kumpulan-penelitian>, 15 April 2016
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tasrun Sjahrin. (2000). Definisi Kapal Tunda. Diakses dari: <http://anton-rivai.blogspot.co.id/2011/11/kapal-tunda.html>, 11 April 2016